

ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN GURU PJOK KELAS V TENTANG PEMBELAJARAN BERBASIS HOTS (*HIGHER ORDER THINKING SKILL*) DI SD NEGERI SE-KECAMATAN BERBAH KABUPATEN SLEMAN

Analysis of Teachers of Pjok Learning V Class About HOTS (Higher Order Thinking Skill) Based Learning In State Elementary School In Berbah Sleman Sub-District

Oleh: Mega Noerweni Bintari, PGSD Penjas, FIK, UNY
Meganorweni@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis rencana pelaksanaan pembelajaran guru PJOK kelas V tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SD Negeri se-Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *survey*, dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penilaian atau analisis data. Subyek penelitian ini adalah seluruh Guru PJOK se-Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman yang berjumlah 15 Guru yang dilakukan pada 6 Maret – 15 Maret 2019 dan dalam penelitian ini yang diteliti atau dianalisis adalah komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang telah dibuat Guru PJOK Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis rencana pelaksanaan pembelajaran guru PJOK tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SD Negeri se-Kecamatan Berbah berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase 40%, kategori “baik” dengan persentase 46,67%, kategori “cukup” dengan persentase 13,33%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0%.

Kata Kunci: PJOK, pembelajaran, HOTS

Abstract

This study aims to determine the analysis of the plan for the implementation of class V PJOK teacher learning on HOTS (Higher Order Thinking Skills) based learning in Public Elementary Schools throughout Berbah District, Sleman Regency. This research is quantitative descriptive. The method used in this study is a survey method, with data collection techniques using an assessment or data analysis instrument. The subjects of this study were all PJOK Teachers in Berbah Subdistrict, Sleman Regency which numbered 15 Teachers conducted on March 6 to March 15, 2019 and in this study the researched or analyzed components were the Learning Implementation Plan (RPP) about HOTS-based learning (Higher Order Thinking Skills) that have been made by the PJOK Teacher The results of the study show that the analysis of the plan for the implementation of PJOK teacher learning on HOTS (Thinking Skills) based learning in Public Elementary Schools in Berbah District is in the "very good" category with 40%, category " good "with a percentage of 46.67%, category" enough "with a percentage of 13.33%, category" less "with a percentage of 0% and a category of" very less "with a percentage of 0%.

Keywords: PJOK, learning, HOTS

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat berperan penting dalam pembangunan nasional. Dengan pendidikan sangat diharapkan dapat melahirkan siswa-siswa calon penerus bangsa yang kompeten, kritis, kreatif, rasional, mandiri dan berpegang pada nilai-nilai religi. Pendidikan pada saat ini sangat dipandang sebagai usaha sadar dan terencana bagi pengembangan manusia dan masyarakat secara utuh. Pendidikan juga sangat penting dalam perannya yaitu dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk kemandirian warga negara selain itu pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Untuk dapat mencapai pendidikan yang dapat menghasilkan siswa-siswa yang mempunyai sikap baik, pengetahuan yang baik dan yang pasti keterampilan maka sudah pasti didukung oleh sesuatu hal untuk menjadi pedomannya yaitu kurikulum.

Kurikulum merupakan pedoman yang digunakan guru untuk membantu kelancaran dalam proses mengajar di sekolah. Pada pandangan lama, atau sering juga disebut dengan pandangan tradisional, bahwa kurikulum yaitu sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh siswa untuk bisa mendapatkan ijazah (Oemar Hamalik, 2009:3).

Higher Order Thinking Skill (HOTS) salah satu keterampilan yang diharapkan pada abad 21 yang mempunyai arti kemampuan berfikir tingkat tinggi merupakan salah satu pendekatan dalam pembelajaran dimana siswa

akan diajarkan untuk berfikir kritis, logis, reflektif, metakognitif, dan berfikir kreatif. Saat ini teori-teori yang dikembangkan tentang keterampilan berfikir tingkat tinggi banyak difokuskan tentang bagaimana keterampilan ini di pelajari dan dikembangkan dan hubungan antara kecerdasan dan keterampilan berpikir anak. (Afandi & Sajidan, 2018: 102)

Anderson dan Krathwohl (2010: 99-133) menjelaskan masing-masing indikator dalam taksonomi Bloom (revisi) sebagai berikut:

a. Mengingat

Proses mengingat merupakan mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Jika tujuan pembelajarannya merupakan meumbuhkan kemampuan untuk meretensi materi pelajaran sama seperti materi yang diajarkan, maka mengingat adalah kategori kognitif yang tepat.

b. Memahami

Memahami merupakan proses mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau layar komputer. Peserta didik memahami ketika mereka menghubungkan pengetahuan baru dan pengetahuan lama atau pengetahuan baru dipadukan dengan kerangka kognitif yang telah ada.

c. Mengaplikasikan

Proses kognitif mengaplikasikan melibatkan penggunaan prosedur-prosedur tertentu untuk mengerjakan soal latihan atau menyelesaikan masalah. Kategori ini terdiri dari dua proses kognitif, yaitu mengeksekusi untuk tugas yang hanya berbentuk soal latihan dan

mengimplementasikan untuk tugas yang merupakan masalah yang tidak familier.

d. Menganalisis

Menganalisis melibatkan proses memecah materi menjadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian-bagian dan struktur keseluruhannya. Kategori proses menganalisis ini meliputi proses kognitif membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan.

e. Mengevaluasi

Mengevaluasi didefinisikan sebagai membuat keputusan berdasar kriteria dan standar. Kriteria-kriteria yang sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi, dan konsistensi. Masing-masing dari kriteria tersebut ditentukan oleh peserta didik. Standar yang digunakan bisa bersifat kuantitatif maupun kualitatif. Kategori mengevaluasi mencakup proses kognitif memeriksa (keputusan yang diambil berdasarkan kriteria internal) dan mengkritik (keputusan yang diambil berdasarkan kriteria eksternal).

f. Mencipta

Mencipta melibatkan proses menyusun elemen-elemen menjadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional. Tujuan yang diklasifikasikan dalam proses mencipta menuntut peserta didik membuat produk baru dengan mereorganisasi sejumlah elemen atau bagian menjadi suatu pola atau struktur yang tidak pernah ada sebelumnya. Proses kognitif yang terlibat dalam mencipta pada umumnya sejalan dengan pengalaman belajar yang telah dimiliki sebelumnya. Proses kognitif tersebut yaitu merumuskan, merencanakan, dan memproduksi.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi merupakan aspek penting dalam mengajar dan belajar. Oleh karena itu, keterampilan berpikir ini dikaitkan dengan proses belajar. Dalam tingkatan pada level HOTS dapat meningkatkan kualitas peserta didik yang diinginkan dan mampu menyiapkan peserta didik untuk mampu bersaing pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun dapat bersaing di dunia kerja

Sebagai pendidik yang mempunyai peranan penting dalam pembentukan kemampuan berpikir tingkat tinggi, maka sekolah harus mampu mengembangkan komponen pembelajaran yang tidak hanya terfokus pada kemampuan menghafal saja dan itu dapat dilakukan melalui desain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang nantinya akan guru gunakan menjadi pedoman dalam proses berlangsungnya pembelajaran seperti yang telah dikemukakan oleh Permendikbud RI No. 81a Tahun 2013, yaitu “Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana pembelajaran yang telah dikembangkan secara rinci oleh suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus”, pada jenjang Sekolah Dasar yang masih dalam tahap menjelaskan pada kompetensi dasar kita tidak akan menemukan aspek HOTS dalam komponen tersebut tetapi akan terlihat pada komponen indikator, metode pembelajaran yang digunakan, kegiatan pembelajaran dan penilaian. Dalam komponen-komponen tersebut maka dapat terlihat guru sudah mengimplementasikan HOTS dalam proses pembelajaran atau belum.

Penelitian yang dilakukan oleh Tri Sejati (2013) menunjukkan bahwa tanggapan guru

sekolah dasar penjasorkes terhadap proses pembelajaran PJOK melalui pendekatan saintifik kurikulum 2013 Se-Kecamatan Wates Kabupaten Kulon Progo menunjukkan sebanyak 11 (68,75%) guru penjasorkes memiliki tanggapan baik, 5 (31,25%) memiliki tanggapan cukup baik dan 0% guru penjasorkes memiliki tanggapan tidak baik. Diantaranya meliputi nilai rerata sebesar 35,12 tanggapan guru berdasarkan faktor mengamati, 23,31 tanggapan guru berdasarkan faktor menanya, 27,69 tanggapan guru berdasarkan faktor mengumpulkan informasi/menanya 19,06 tanggapan guru berdasarkan faktor mengasosiasi, 16,94 tanggapan guru berdasarkan faktor mengkomunikasikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Astuti Puspaningtyas (2014) menunjukkan bahwa peningkatan higher order thinking skills (HOTS) melalui strategi pembelajaran peningkatan kemampuan berpikir (sppkb) pada pembelajaran ekonomi kelas X SMK Muhammadiyah 1 Wates. Jenis desain eksperimen yang digunakan adalah pretest-posttest control group design. Sampel dalam penelitian ini adalah 2 kelas yang masing-masing kelas terdiri dari kurang lebih 20 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas X Pemasaran dan X Administrasi Perkantoran 1 dengan masing-masing kelas berjumlah 18 peserta didik. secara umum siswa mengalami peningkatan hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kenaikan nilai minimum dari kelas eksperimen yaitu sebesar 20 sedangkan kenaikan nilai maksimum dari kelas eksperimen yaitu sebesar 15. Kenaikan nilai minimum dari kelas kontrol yaitu sebesar 25

sedangkan kenaikan nilai maximum dari kelas kontrol yaitu sebesar 10.

Kecamatan Berbah adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Sleman Provinsi Yogyakarta. Di Kecamatan Berbah terdapat 15 SD Negeri. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti Sekolah Dasar se-Kecamatan Berbah dan sudah menerapkan kurikulum 2013. Peneliti akan menggunakan RPP yang telah dibuat oleh guru-guru PJOK kelas V disekolah dasar tersebut guna untuk mengetahui implementasi pembelajaran seperti apa yang diterapkan oleh guru di sekolah dan akan terlihat apakah itu sudah mengarah kepada HOTS untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa atau masih berpusat kepada guru saja dan siswa hanya mengamati dan menghafal materi karena mengaplikasikan HOTS dapat menghasilkan peserta didik yang lebih berkualitas dari segi sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagaimana semestinya tujuan pendidikan itu sendiri dan tujuan dari kurikulum 2013 yaitu dapat berfikir kritis, dapat memecahkan masalah dengan cepat dan mempunyai daya mencipta. itu sendiri serta dapat menyiapkan siswa-siswa pada era globalisasi yang akan datang yaitu mempunyai keterampilan berpikir tingkat tinggi atau kritis, namun pada kenyatannya dari hasil observasi masih ada beberapa guru PJOK yang belum mengetahui HOTS itu sendiri apa dan tujuannya dan beberapa juga masih menerapkan sistem mengamati guru kemudian menghafal materi yang telah diberikan dan ada beberapa guru juga yang masih mendapati permasalahan yaitu kesulitan dalam penilaian kurikulum 2013 sehingga guru PJOK disalah satu Sekolah Dasar

belum menerapkan pembelajaran berbasis HOTS ketika mengajar karena memang tidak mengetahui HOTS itu sendiri.

Oleh karena itu, dengan dilakukannya penelitian mengenai keterampilan berpikir tingkat tinggi mampu diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi dunia pendidikan terutama untuk pendidik agar tidak hanya menerapkan strategi, model, metode pembelajaran yang hanya menanamkan kemampuan menghafal saja agar siswa-siswa . maka dari itu kebiasaan pendidik harus dirubah yang hanya menerapkan strategi, model dan metode pembelajaran pada keterampilan menghafal harus diarahkan pada proses penerapan pembelajaran yang mengarah pada proses kognitif yang mampu mendorong dan meningkatkan berpikir pada peserta didik.

Atas dasar uraian dan penjelasan tersebut, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian di Sekolah Dasar se-Kecamatan Berbah Yogyakarta, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan di teliti hanya materi permainan bola besar dan untuk menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru PJOK kelas V tentang pembelajaran berbasis HOTS di SD Negeri se- Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan sebuah metode yang dilakukan dengan mengdeskripsikan atau menggambarkan data yang ada, baik itu data yang bersifat ilmiah atau fenomena hasil

Analisis Rencana Pelaksanaan ... (Mega Noerweni Bintari) 5
reayasa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas V mata pelajaran PJOK dengan materi permainan bola besar yang telah disusun oleh pendidik SD Negeri di Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman. Metode penelitian yaitu survei dengan mengambil RPP di Sekolah untuk di analisis.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada 6 Maret – 15 Maret 2019 di seluruh SD Negeri se-Kcamatan Berbah Kabupaten Sleman.

C. Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh guru kelas V di SD Negeri se-Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman yang berjumlah 15 Guru. Semua anggota populasi dijadikan subjek penelitian. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu total *sampling*.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian deskriptif kuantitatif, instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar instrumen penilaian yang sengaja disusun untuk memudahkan pengumpulan data. Validasi dalam instrumen ini melalui validasi isi (*content validity*) dari judgemnet dengan para ahli (*expert judgement*). Adapun *judgment* dalam penelitian ini adalah Ibu Dr.Sri Winarni, M.Pd dan Bapak Aris Fajar Pambudi, M.Or.

E. Teknik Pengumpulan Data

Peneitian ini menggunakan metode survei yaitu peneliti mendatangangi semua SD Negeri untuk di ambil dokumen RPP yang akan di

analisis menggunakan lembar instrumen RPP, yaitu dengan 3 kategori penilaian cukup, baik dan sangat baik. Teknik pengumpulan data dengan cara menganalisis butiran indikator dalam RPP dengan tiga kriteria tersebut dan kemudian akan dihitung untuk menemukan hasil kategori tersebut.

F. Teknik Analisis Data

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya akan lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah (Suharsimi, 2013: 203).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif sedangkan dalam menghitungnya menggunakan teknik penyusunan dan pelaksanaan tes hasil belajar bentuk obyektif. Pertama-tama RPP dianalisis menggunakan instrumen yang ada, lalu setelah skor diketahui dilanjutkan dengan mencari nilai hasil tes.

Analisis deskriptif persentase kemampuan guru membuat RPP dapat dilakukan dengan mencari nilai hasil tes menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Anas Sudijono, 2014: 318)

Keterangan :

F = Skor Mentah

N = Jumlah subyek (responden)

Sedangkan untuk mengetahui kriteria dalam penskoran, dilakukan pengolahan dan pengubahan skor tes hasil menjadi nilai standar.

Menurut Sudijono (2005: 322) pengolahan dan pengubahan skor tes hasil menjadi nilai standar dapat dilakukan dengan mendasarkan pada norma atau kelompok sering dikenal dengan istilah PAN (singkatan dari Penilaian Acuan Norma) atau PAK (Penilaian Acuan Kelompok). Nilai tersebut kemudian dibuat kedalam acuan penilaian yang didasarkan pada mean (M) dan standar deviasi (SD) dengan menggunakan penilaian patokan skala lima.

Tabel 1. Penilaian Acuan Patokan Skala Lima

Interval Skor	Kategori
$Mi + 1,8 SDi < X \leq Mi + 3 SDi$	Sangat Baik
$Mi + 3 SDi < X \leq Mi + 3 SDi$	Baik
$Mi - 0,6 SDi < X \leq Mi + 0,6 SDi$	Cukup
$Mi - 1,8 SDi < X \leq Mi - 0,6 SDi$	Kurang
$Mi - 3 SDi < X \leq Mi - 1,8 SDi$	Sangat Kurang

(Anas Sudijono, 2012: 43)

Keterangan :

$$Mi = \text{Mean Ideal} = \frac{1}{2} (\text{Maksimum Ideal} + \text{Minimum Ideal}) = \frac{1}{2} (90 + 30) = 60$$

$$SDi = \text{SD Ideal} = \frac{1}{6} (\text{Maksimum Ideal} - \text{Minimum Ideal}) = \frac{1}{6} (90 - 30) = 10$$

G. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pada 6 Maret – 15 Maret 2019 dengan subyek seluruh Guru PJOK di SD Negeri se-Kcamatan Berbah yang berjumlah 15 guru. Penelitian ini merupakan deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei kemudian pengambilan data menggunakan lembar instrumen penilaian RPP. Deskriptif statistik data hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan skor mean, median, modus, nilai maksimum dan minimum yang didapatkan, dan juga standar deviasi yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel .Deskripsi Statistik Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru PJOK Kelas V Tentang Pembelajaran Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Di SD Negeri Se-Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman

Statistik	
<i>N</i>	15
<i>Mean</i>	75.4
<i>Median</i>	76
<i>Modus</i>	76
<i>Minimum</i>	56
<i>Maximum</i>	83
Standar Deviasi	7.52
Jumlah	1131

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif Analisis Rencana Pelaksanaan

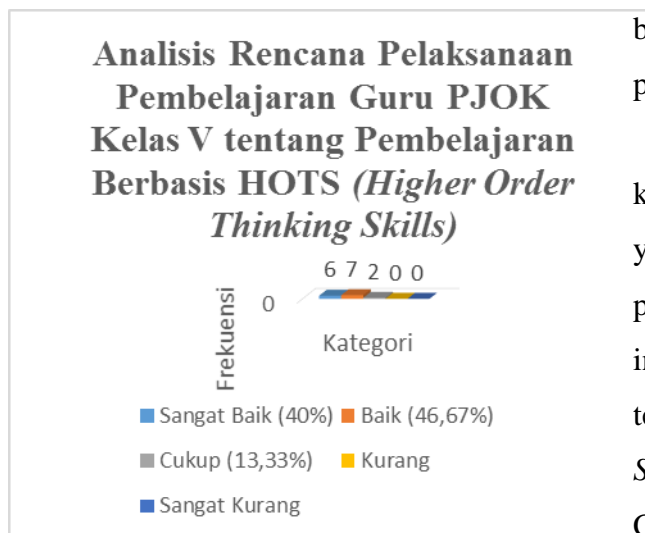
Pembelajaran Guru PJOK Kelas V Tentang Pembelajaran Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Di SD Negeri Se-Kecamatan Berbah yaitu sebagai berikut:

Pengkategorian Hasil Penelitian Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru Tabel .PJOK Kelas V tentang Pembelajaran Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SD Negeri Se-Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman

Interval Skor	Batasan	Kategori	Frekuensi	%
$Mi + 1,8$ $SDi < X$ $\leq Mi + 3$ SDi	$78 < X \leq$ 90	Sangat Baik	6	0%
$Mi + 3$ $SDi < X$ $\leq Mi + 3$ SDi	$66 < X \leq$ 78	Baik	7	46,67%
$Mi - 0,6$ $SDi < X$ $\leq Mi +$ $0,6 SDi$	$54 < X \leq$ 66	Cukup	2	13,33%
$Mi - 1,8$ $SDi < X$ $\leq Mi -$ $0,6 SDi$	$42 < X \leq$ 54	Kurang	0	0%
$Mi - 3$ $SDi < X$ $\leq Mi -$ $1,8 SDi$	$30 < X \leq$ 42	Sangat Kurang	0	0%
Total			5	100%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru PJOK Kelas V tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) Di SD Negeri Se-Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman untuk komponen

yaitu identitas mata pelajaran, pemilihan kompetensi, perumusan indikator, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, pemilihan sumber belajar, kegiatan pembelajaran, penilaian, pemilihan media belajar, pemilihan bahan pembelajaran dan pemilihan sumber pembelajaran berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase 40%, kategori “baik” dengan persentase 46,677%, kategori “cukup” dengan persentase 13,33%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0%. Berikut adalah diagram hasil untuk komponen identitas mata pelajaran:



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru PJOK Kelas V tentang Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills) di SD Negeri Se-Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman

A. Pembahasan

Berdasarkan analisis data keseluruhan menunjukkan bahwa hasil analisis rencana pelaksanaan pembelajaran guru PJOK tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order*

Thinking Skills) di SD Negeri se-Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman secara keseluruhan dari 15 RPP menunjukkan dalam kategori “sangat baik” dengan persentase 40%, kategori “baik” dengan persentase 46,67%, kategori “cukup” dengan persentase 13,33%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0% yang terdiri dari berbagai komponen penilaian yaitu komponen identitas mata pelajaran, pemilihan kompetensi, perumusan indikator, pemilihan materi pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran, pemilihan sumber belajar kegiatan pembelajaran, penilaian, pemilihan media belajar, pemilihan bahan pembelajaran dan pemilihan sumber pembelajaran.

Indikator penilaian kompetensi inti, kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam satuan pelajaran dan terkait dengan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yaitu menggunakan kata kerja operasional C4, C5 dan C6. Dari 15 data RPP pada komponen KD dan indikator tidak ada yang memuat kata kerja operasional HOTS karena pada KD Sekolah Dasar belum mencapai pada level C4, C5 dan C6.

Pada komponen materi pembelajaran penilaian kesesuaian dengan KD, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik dan kesesuaian dengan alokasi waktu. Materi pembelajaran pada dasarnya harus menurut fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan tertulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi.

Pada komponen metode pembelajaran dengan indikator penilaian metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai. Pemilihan model pembelajaran yang dapat *Higher Order Thinking Skills* siswa menurut Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses menggunakan 3 (tiga) model pembelajaran yang diharapkan dapat membentuk perilaku saintifik, sosial serta dapat meningkatkan rasa keingintahuan siswa yaitu (1) menggunakan model pembelajaran melalui penyikapan/penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*), (2) model pembelajaran berbasis masalah (*Problem-based Learning/PBL*), (3) model pembelajaran berbasis Proyek (*Project-based Learning/PJBL*).

Pada komponen pemilihan sumber belajar dengan indikator penilaian kesesuaian dengan KI dan KD, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Pemilihan sumber dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.

Pada komponen kegiatan pembelajaran dengan indikator penilaian menampilkan kegiatan pendahuluan, ini, dan penutup dengan jelas, kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih, kesesuaian penyajian dengan sistematika materi, kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi dan memuat inti memuat *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* yaitu berupa mentrasfer pengetahuan (*Transfer of Knowledge*), berpikir kritis dan kreatif

Pada komponen penilaian Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian. Pada penilaian harus sesuai dengan teknik autentik dan kesesuaian instrumen penilaian autentik, penilaian autentik meliputi 3 (tiga) yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan akan tetapi dari hasil analisis komponen penilaian sebagian besar tidak mencantumkan ketiga penilaian tersebut dan hanya mencantumkan salah satu penilaian saja. Indikator kesesuaian soal dengan pencapaian kompetensi yang terkait dengan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*), kesesuaian kunci jawaban dengan soal dan kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.

Pada komponen media belajar dengan indikator penilaian kesesuaian dengan materi pembelajaran dan kesesuaian dengan karakteristik peserta didik. Media pembelajaran yaitu berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran.

Pada komponen pemilihan bahan pembelajaran Indikator penilaiannya adalah kesesuaian dengan materi pembelajaran namun dari hasil analisis data hanya sebagian kecil data RPP saja yang melampirkan bahan materi yang akan di ajarkan, sebagian data RPP tidak melampirkan materi bahan ajar yang akan disampaikan hanya mencantumkan materi apa yang akan diajarkan.

Pada komponen pemilihan sumber belajar dengan indikator penilaian kesesuaian dengan materi pembelajaran dan kesesuaian dengan

karakteristik peserta didik. Pemilihan sumber pembelajaran haruslah jelas seperti alamat website sumber pembelajaran yang telah dipakai ataupun buku yang telah dipakai.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran guru PJOK kelas V tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SD Negeri se-Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman secara keseluruhan masuk dalam kategori “sangat baik” dengan persentase 40%, kategori “baik” dengan persentase 46,67%, kategori “cukup” dengan persentase 13,33%, kategori “kurang” dengan persentase 0% dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 0%.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian tentang analisis analisis rencana pelaksanaan pembelajaran guru PJOK tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SD Negeri se-Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pemerintahan diharapkan lebih banyak mengadakan workshop atau pelatihan tentang penyusunan RPP dan terkait pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) agar pada proses pembelajaran dapat mencapai level HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) supaya dapat meningkatkan kualitas peserta didik.

2. Bagi guru PJOK SD Negeri se-Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman sebaiknya meningkatkan pemahaman beberapa komponen RPP terutama pada komponen penilaian autentik agar kedepannya lebih baik pada bagian penilaian dan pemilihan bahan pembelajaran.

3. Bagi peneliti yang akan datang, hasil ini dapat dijadikan pembanding untuk penelitian berikutnya dan hendaknya subjek penelitian yang digunakan lebih luas, sehingga penyusunan RPP dapat teridentifikasi dengan luas.

DAFTAR PUSTAKA

Republik Indonesia. (2016). Permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.

Sajidan & Afandi (2018). *Stimulasi Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Surakarta : Penerbit dan Percetakan UNS.

Oemar Hamalik. (2009). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Republik Indonesia (2013). *Permendikbud Nomor.81a Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta.

Sudijono, A.(2009). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo.

Suharsimi, A. (2013). *Prosedur
Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.*

Jakarta: Rineka Cipta